Al Mi'yar
Vol. 5, No. 1, April 2022
P-ISSN: 2620-6749, E-ISSN: 2620-6536
DOI: 10.35931/am.v4i2.710

Naskah diterima: 26-09-2021	Direvisi: 28-03-2022	Disetujui: 06-04-2022

STUDI PERBANDINGAN METODE MUBĀSYARAH DENGAN METODE *HERBARTH* PADA HASIL PEMBELAJARAN NAḤWU

Safaruddin[1], Hamka ilyas[2], Munir[3]
[123]UIN Alauddin Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: [1]safaruddinalhasan@gmail.com, [2]ilyashamka@gmail.com,
[3]muniralimuddin@uin-alauddin.ac.id,

Abstract
Based on the observations of the researchers, in learning Arabic, especially in the Naḥwu subject, the use of the lecture method, the rule and translation method, and the reading method were, in fact, less effective looking at the mid-semester exam results, the average student got a low score below the average. On average, on that basis, the researcher will offer a Mubāsyarah Method and the Herbarth Method to have experimented with the intent and purpose of improving student learning outcomes in the Naḥwu class II KMI learning outcomes at the Darul Huffadh Tuju-Tuju Islamic Boarding School, Kajuara Bone. The type of research in this scientific paper is quantitative research with an experimental research model. In this study, the researcher is a teacher directly supervised by one of the nahwu Pondok subject teachers. So in this research, the researcher applies the mubāsyarah method first and then the herbārth method in naḥwu learning. The method of collecting data is by testing, observing, and documenting using XL Microsoft in finding the average value. Based on the results of the recap of the average values of the classes (II B & II C), it was concluded that the herbārth method was more effective after being compared to the results of the mubāsyarah method with the average results of the mubāsyarah method in class II B 7.2 and II C 6 and the herbārth method II B 8.6 and II C 7.7.
Keywords: Mubāsyarah Method, Herbārth Method, Nahwu Learning.

Abstrak
Berdasarkan pengamatan peneliti, pada pembelajaran Bahasa Arab khusunya pada mata pelajaran Naḥwu penggunaan metode ceramah, metode kaidah dan terjemah, dan metode membaca namun pada kenyataanya kurang efektif, dengan melihat pada nilai hasil ujian tengah semester peserta didik rata-rata mendapat nilai rendah di bawah rata-rata dengan dasar itulah peneliti akan menawarkan suatu Metode Mubāsyarah dan Metode Herbarth untuk diexperimenkan dengan maksud dan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada hasil pembelajaran Naḥwu kelas II KMI di Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju , Kajuara Bone Jenis penelitian

dalam karya ilmiah ini merupakan penelitian kuantitatif dengan model penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini, peneliti sendiri sebagai guru yang diawasi langsung oleh salah satu guru mata pelajaran naḥwu pondok. Jadi dalam peneltian ini, peneliti menerapkan metode mubāsyarah terlebih dahulu lalu kemudian menerapkan metode herbārth pada pembelajaran naḥwu Adapun Cara pengumpulan data dengan test, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan aplikasi Komputer Microsoft Excel dalam mencari nilai rata-rata. Berdasarkan hasil rekap nilai rata-rata dari kelas (II B & II C), disimpulkan bahwa metode herbārth lebih efektif setelah dibandingkan hasil dari metode mubāsyarah dengan hasil rata-rata metode mubāsyarah pada kelas II B 7,2 dan II C 6 dan metode herbārth II B 8,6 dan II C 7,7.

Kata Kunci: Metode Mubāsyarah, Metode Herbārth, Pembelajaran Nahwu.

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah mengarahkan belajar anak supaya dia memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai yang semuanya menunjang perkembanganya.[1] Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Dan salah satu yang menjadi penentu keberhasilan peserta didik adalah gurunyan[2] namun Di dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara beberapa komponen yang dikelompokkan dalam tiga kategori utama, yaitu guru, isi atau materi, dan peserta didik. Namun dalam pembelajaran Bahasa Arab arab paling tidak pendidik Bahasa arab memiliki tiga keterampilan. Pertama kemahiran bahasa Arab, Kedua, pengetahuan bahasa dan budaya Arab, Ketiga keterampilan dalam mengajar bahasa Arab[3]

Hubungan antara guru dan peserta didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang menentukan, karena itu dalam melaksanakan tugasnya guru tidak hanya dituntut untuk memiliki standar pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman tetapi juga pendekatan dalam proses pembelajaran itu sendiri.[4] Hal ini dikarenakan agar ada nilai edukatif

[1] W.S Winkel, *Psikologi pengajaran*, cetakan kesepuluh (Yogyakarta: Media Abadi, 2007), h.29.

[2] Silfiyah Sohmawati, "Penerapan hasil modifikasi permainan monopoli sebagai media pembelajaran berbicara bahasa Arab" Al Mi'yar Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban 2, no 2 (2019): 166, https:// doi.org/10.35931/am.v2i2.141

[3] Ahmad Azhari, "Penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Pencar Aitan Bogor" Al Mi'yar Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasa araban 2, no 2 (2021): 448, Jurnal Al Mi'yar 25-03-2022

[4] Zuhairini, *Metode khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h.28.

yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Tugas guru dalam interaksi ini adalah memanfaatkan secara optimal *input* yang ada untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.[5]

Agar kegiatan belajar mengajar yang bernilai edukatif ini dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, tentunya guru harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan belajar mengajar, yaitu faktor peserta didik, faktor pendidik, faktor tujuan pendidikan, faktor alat-alat pendidikan dan faktor lingkungan.

Dari beberapa faktor selain guru, alat-alat pendidikan di atas merupakan faktor yang sangat berperan dalam menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar, karena setiap pendidikan tidak hanya dituntut menguasai materi saja melainkan juga harus menguasai teknik dan metode penyampaian pelajaran, utamanya dalam mempelajari Bahasa arab karna mempelajarinya bagian dari agama[6], olehnya di dalam dunia pendidikan metode mengajar merupakan alat yang penting bagi seorang guru untuk memudahkan murid di dalam menerima dan memahami suatu pelajaran yang disampaikan oleh guru. Penggunaan metode yang tepat merupakan hal yang harus diperhatikan oleh setiap guru, khususnya pada usia sekolah dasar, di mana diperlukan sekali adanya pembinaan yang benar-benar matang dalam pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia sesuai dengan cerminan Undang-Undang RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi Peserta Didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

[5] fachrurrozi, Aziz. Mahyudin, Erta, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, cetakan pertama (Malang: CV. Lisan Arabi, 2018), h.51.

[6] Muh. Haris Zubaidillah, "Hubungan kemampuan Bahasa Arab dengan Prestasi hapalan Al Aur'an" Al Mi'yar: Jurnal ilmiah pembelajaran Bahasa Arab dan kebahasaaraban 2, no. 2 (2018):22, Home https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-miyar.

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[7]

Metode mengajar merupakan sarana interaksi Guru dengan Peserta Didik di dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, yang perlu diperhatikan adalah ketepatan Metode mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis, dan sifat materi pelajaran serta dengan kemampuan Guru dalam memahami dan melaksanakan Metode tersebut. Hal ini dikarenakan agar terjadi interaksi edukatif dalam proses belajar mengajar.

Dalam pembelajaran begitu banyak jenis Metode yang telah dirumuskan sebagai alternatif Guru dalam menyampaikan materi pelajaran di sekolah, untuk memperoleh hasil yang baik sesuai standar KKM pada pembelajaran Bahasa arab khusunya pada mata pelajaran *Naḥwu* seperti Metode Ceramah, Metode Diskusi, Metode kaidah dan terjemah, serta Metode Membaca namun pada kenyataanya kurang efektif, berdasarkan pengamatan peneliti dengan melihat pada nilai hasil ujian tengah semester rata-rata mendapat nilai rendah dibawah rata-rata dengan dasar itulah peneliti akan menawarkan suatu Metode *Mubāsyarah* dan Metode *Herbart* untuk di experimenkan dengan maksud dan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar Peserta Didik pada pembelajaran *Naḥwu*.

Adapun Metode *Mubāsyarah* atau Metode langsung yaitu suatu cara menyajikan materi pelajaran Bahasa arab dimana Guru langsung menggunakan Bahasa asing tersebut sebagai Bahasa pengantar. Guru dan Peserta didik tidak sedikit pun menggunakan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran. Jika ada suatu kata-kata yang sulit dimengerti Peserta Didik, Guru dapat mengartikan dengan menggunakan alat peraga, mendemonstrasikan, menggambbarkan dan lain-lain.[8]Dan adapun pengertian Metode *Herbārt* adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan menghubungkan antara tanggapan lama dengan tanggapan yang baru sehingga menimbulkan berbagai tanggapan dari peserta didik.[9]

Salah satu persoalan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran adalah cara mengajar Guru. Cara mengajar yang diterapkan Guru *Naḥwu*

[7] Republik Indonesi, *Undang-Undang Republik Indonesi Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Bab II, pasal III* (BP.Cipta Jaya, n.d.), h.7.

[8] Izzan, Ahmad, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humaniora, 2011), h.86.

[9] Yusuf, Tayar. Anwar, Syaiful, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa arab*, cetakan kedua, 2 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h.92.

tampak belum memanfaatkan kemampuan secara optimal. Guru *Naḥwu* saat ini cenderung mengajar kurang variatif, latihan yang diberikan kurang, dan koreksi dari Guru jarang diterapkan. bahwa Guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus actor dalam proses pembelajaran. Artinya pada Gurulah tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di sekolah menjadi sangat penting.[10]

Sistem pendidikan yang ada selama ini ibarat sebuah bank. Peserta Didik diberikan pengetahuan agar kelak mendatangkan hasil yang berlipat-lipat. Peserta Didik lantas diperlakukan sebagai bejana kosong yang akan diisi, sebagai sarana tabungan.[11] Hal tersebut menggambarkan bahwa Guru adalah subyek aktif yang tahu segalanya dan sebagai sumber ilmu pengetahuan, sedangkan Peserta Didik dianggap sebagai subyek pasif yang penurut dan tidak tahu apa- apa, hanya diam duduk di kelas, mendengarkan, mencatat dan menghafal. Padahal tuntutan dalam dunia pendidikan sudah berubah. Pola dan cara pembelajaran seperti itu sudah tidak relevan karena Peserta Didik seharusnya didorong lebih aktif, kreatif dan mampu untuk memecahkan masalah sendiri yang dibimbing oleh seorang Guru. Dalam proses tersebut, Guru dituntut untuk lebih inovatif dalam mengajar.

Permasalahan lain yang sering terjadi adalah gaya mengajar Guru. Gaya mengajar yang diterapkan Guru *Naḥwu* tampak belum memanfaatkan kemampuannya secara optimal. Guru *Naḥwu* saat ini cenderung mengajar kurang bervariasi, latihan yang diberikan kurang bermakna dan umpan balik serta koreksi dari Guru jarang diterapkan. Padahal Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam peningkatan prestasi belajar Peserta Didik bahkan merupakan *center* aktivitas di kelas. Guru bertanggung jawab untuk mengatur, mengelola, dan mengorganisir kelas. Oleh karena itu, keberhasilan Peserta Didik di kelas yang paling berpengaruh dan dominan adalah Guru.[12]

Berdasarkan uraian di atas tentang pentingnya suatu Metode pembelajaran yang baik terhadap hasil belajar peserta didik, penulis memilih untuk menerapkan dua Metode relatif bagus yaitu Metode *Mubasyārah* dan Metode *Herbārth* tersebut dalam menunjang hasil belajar *Naḥwu*, untuk melihat hasil keefektifan perbandingan Metode *Mubāsyarah* dengan metode

[10] Sudjana, *Dasar Dasar Proses belajar mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2004), h.12.
[11] Suyatno, *Urgensi Pendidikan Karakter* (Bandung: Masmedia buana pustaka, 2009), h.5.
[12] Sutama, *Penelitian tindakan kelas* (Yokyakarta: Pararaton, 2000), h.3.

Herbārt pada hasil pembelajaran *Naḥwu* di Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Bone.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena berkaitan dengan experiment.[13] bertujuan untuk mencari pengaruh studi perbandingan Penerapan Metode *Mubāsyarah* dengan Metode *Herbārth* Pada Hasil Pembelajaran *Naḥwu* Kelas II KMI di Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Bone. Penelitian kuantitatif ini menggunakan langkah-langkah yang sistematis dan terarah yang di dalamnya terdapat uji validitas dan reliabilitas sehingga data yang ditemukan benar-benar valid dan reliabel. Populasi kelas II KMI 139 yang menajdi sampel 70 peserta didik metode pengumpulan data dengan cara menggunakan test, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian rancangan dalam studi perbandingan metode mubasyarah dengan metode herbarth dalam pembelajaran nahwu melibatkan 70 peserta didik dengan 2 kelas yaitu II B DAN II C dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penerapan metode *mubāsyarah* pada Hasil Pembelajaran *Naḥwu* Pada Kelas II B dan II C KMI di Pondok Pesantren Darul Huffadh Bone.

Dalam hal ini peneliti sendiri sebagai guru yang diobservasi langsung oleh guru mata pelajaran *naḥwu* dalam menerapkan metode *mubāsyarah* untuk melihat keefektifan dan hasil belajar peserta didik. Sebelum peneliti melakukan pembelajaran terlebih dahulu peneliti menjelaskan tata cara yang dilakukan peneliti yaitu peneliti menerapkan metode *mubāsyarah* dengan materi nahwu نصب الفعل المضارع pada kelas II B lalu kemudian di kelas II C selama 2 x pertemuan lalu kemudian menerapkan materi kedua جزم

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cetakan 28 (Bandung: Alfabeta, 2018), h.72.

الفعل المضارع dengan menggunakan metode *herbārth* dengan 2 x pertemuan jadi dalam penelitian ini tiap kelas mendapatkan 4 x pertemuan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menerapkan metode *mubāsyarah* sebagai berikit:

a) Guru memulai penyajian materi secara lisan, mengucapkan satu kata dengan menunjuk bendanya atau gambar bendanya, memperagakan sebuah gerakan atau mimik wajah. Pelajar menirukan berkali-kali sampai benar pelafalannya dan paham maknanya.
b) Latihan berikutnya berupa tanya jawab dengan kata tanya ,هل ,ما أين, dan sebagainya, sesuai dengan tingkat kesulitan pelajaran, berkaitan dengan kata-kata yang telah disajikan. Model interaksi bervariasi; biasanya dimulai dengan klasikal, kemudian kelompok, dan akhirnya individual, baik guru, peserta didik , maupun antar peserta didik.
c) Setelah guru yakin bahwa peserta didik menguasai materi yang disajikan, baik dalam pelafalan maupun pemahaman makna, peserta didik diminta membuka buku teks. Guru memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian peserta didik diminta membaca secara bergantian.
d) Kegiatan berikutnya adalah menjawab secara lisan pertanyaan atau latihan yang ada di dalam buku, dilanjutkan dengan mengerjakannya secara tertulis.
e) Bacaan umum yang sesuai dengan tingkatan peserta didik diberikan sebagai tambahan, misalnya berupa cerita humor, cerita yang mengandung hikmah, dan bacaan yang mengandung ungkapan-ungkapan indah. Pendek dan menariknya cerita dapat mendorong peserta didik menghafalnya di luar kepalaTata bahasa diberikan pada tingkat tertentu secara induktif .
f) Peserta didik didorong untuk berani berbicara dan tidak perlu takut salah.

2. Penerapan metode *herbārt* dalam pembelajaran *naḥwu* pada kelas II B dan II C KMI di Pondok Pesantren Darul Huffadh Bone.

Adapun tahapan-tahapan yang peneliti lakukan dalam mengajarkan materi *naḥwu* dengan judul materi جزم الفعل المضارع dengan menggunakan metode *Herbārth* sebagai berikut:

a) Tahap Persiapan pada langkah persiapan, guru mempersiapkan bahan materi pelajaran yang akan disajikan secara matang, kemudian mengadakan apersepsi terhadap pelajaran yang telah lalu dengan pelajaran yang akan diberikan.

b) Tahap Presentasi Bahan Pelajaran

Setelah diadakan appersepsi, langkah berikutnya guru mulai memberikan materi pelajaran, dengan dimulai dari hal-hal yang mudah hingga yang sulit, sehingga pelajaran dapat diberikan secara berurutan dan sistematis.

c) Proses Asosiasi

Pada langkah ini guru mengadakan asosiasi/menautkan atau menghubungkan serta membandingkan pelajaran yang telah lalu dengan pelajaran yang akan diberikan sehingga pelajaran memiliki hubungan yang silmutan.

d) Pengorganisasian Bahan Langkah berikutnya adalah mengorganisasikan bahan yang baru dengan yang lama itu sebagai suatu hasil hubungan asosiasi yang menjadi suatu sistem pengertian kompak dan utuh, tidak terpisah-pisah dan tidak terpotong-potong.

e) Aplikasi (penerapan) Sebagai langkah terakhir, guru memberikan soal-soal, latihan-latihan, dan mempraktekkan hasil pelajaran yang telah diberikan.

3. Perbandingan penerapan antara metode *Mubāsyarah* dan metode *herbārth* pada pembelajaran nahwu.

Perbandingan penerapan antara metode *Mubāsyarah*

a. dan metode herbart pada pembelajaran *naḥwu*.

Adapun cara peneliti untuk membandingkan antara metode *Mubāsyarah* dengan metode *herbārth* dengan meliat dari sisi kelemahan kedua metode tersebut sebagai berikut:

Adapun kelemahan dari penerapan metode *Mubāsyarah* pada pembelajaran *naḥwu* kelas II KMI pondok pesantren darul huffadh bone

1) Pengajaran dapat menjadi pasif, jika guru tidak dapat memotivasi peserta didik, bahkan mungkin sekali peserta didik merasa jenuh dan merasa dongkol karena kata-kata dan kalimat yang dituturkan gurunya itu tidak pernah dapat dimengerti, karena memang guru hanya menggunakan Bahasa asing tampa diterjemahkan kedalam Bahasa anak.
2) Pada tingkat permulaan kelihatanya metode ini terasa sulit diterapkan, karena peserta didik belum memiliki bahan (pembendaharaan kata-kata) yang sudah dimengerti.
3) Meskipun pada dasarnya metode ini guru tidak boleh menggunakan Bahasa sehari-hari dalam menyampaiakn bahan pelajaran Bahasa asing tapi pada kenyataanya tidak selalu konsistendemikian, guru terpaksa misalnya menerjemahkan kata-kata sulit Bahasa asing itu ke dalam Bahasa peserta didik.

Metode ini sebenarnya tepat sekali digunakan pada tingkat permulaan maupun karena siswa merasa memiliki Bahasa untuk bercakap/berbicara dan tentu saja agar siswa betul-betul merasa tertantang untuk bercakap/berkomunikasi; sanksi-sanksi dapat diterapkan bagi mereka yang menggunakan Bahasa sehari-hari.

Adapun kelemahan-kelemahan dalam metode *herbārth* dalam penerapannya sebagai berikut:

1) Pelajaran biasanya cenderung dipaksa-paksakan
2) Pengajaran bersifat mekanik dan terlalu menganggap anak sebagai mesin yang siap dibawa dan digerakkan
3) Fleksibelitas kurikulum kurang diperhatikan
4) Untuk menyusun rencana pengajaran, menggunakan waktu yang agak panjang.

Jadi kesimpulan dari perbandingan penerapan kedua metode di atas dapat diliat bahwa dalam penerapan metode *mubāsyarah* begitu mempunyai beberapa kelemahan dalam hal kurang pemahaman peserta didik dalam membaca tulisan berbahasa arab, pengajar metode *mubāsyarah* harus dari guru yang profesional dalam bahasa arab dan juga dalam penerapan metode *mubāsyarah* ini syarat-nya harus dengan jumlah murid yang kecil.

Sedangkan kelemahan-kelemahan dalam penerapan metode

herbārth memiliki kecenderungan peserta didik merasa dipaksa, dan menganggap peserta didik sama sehingga mudah diajar dan dikembangkan serta fleksibelitas penyusunan kurikulum tidak terlalu diperhatikan.

Pembahasan

Penerapan metode *Mubāsyarah* dengan metode *herbārth* pada pembelajaran nahwu kelas II KMI Pondok Pesantren Darul Huffadh Bone

1. Tahap persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum penerapan metode dalam pembelajaran.

   a) Sebelum guru melaksanakan penerapan metode terlebih dahulu guru melakukan pembuatan perangkat pembelajaran (RPP) berkaitan *naḥwu.*

   b) Peneliti Membagi kelas II KMI yaitu dalam hal ini ada 4 kelas pada kelas II KMI Santri Pondok Pesantren Darul Huffadh (II A, II B, II C dan II D) namun dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil kelas II B dan II C untuk dijadikan sebagai objek penelitian untuk menguji metode m*ubāsyarah* dengan metode *herbārth* untuk melihat keefektifan dan hasil belajar *naḥwu* peserta didik dengan maksud bahwa mengambil kelas pertengahan berdasarkan prestasi peserta didik.

   c) Membuat absen kelas untuk 8 pertemuan, masing-masing 2 kali pertemuan setiap metode dengan kelas yang berbeda yaitu:

   d) Peneliti membuatkan jadwal waktu pengajaran untuk 8 pertemuan dalam Adapun waktu pembelajaran yaitu peneliti melakukan pembelajaran diwaktu luar jam pelajaran masuk kelas peserta didik dengan maksud dan harapan peneliti agar dalam penelitian ini peserta didik dapat fokus dan mudah memahami dan menerima pelajaran dengan baik dan memperoleh hasil yang baik.

Kemudian dalam penelitian ini yaitu peneliti terlebih dahulu menyelesaikan penerapan metode *mubāsyarah* pada pembelajaran *naḥwu* lalu kemudian melajutkan penerapan metode herbart dengan tujuan agar dalam penerapan metode herbart dapat diasosiasikan dengan materi/pelajaran sebelumnya, karena dalam metode *herbārth* pelaksanaanya yang teratur dan tersistematis mulai dari tahap persiapan, presentase, asosiasi, perorganisasian

bahan dan aplikasi

Tentu dalam pengasosian pelajaran sebelumnya ada pemahaman lama/pelajaran dengan pelajaran baru atau pelajaran yang sedang diajarkan.

e) Peneliti mempersiapkan media pelajaran dalam penerapan metode ini yaitu peneliti menyiapkan media papan tulis, spidol dan penghapus sebelumnya pembelajaran.

2. Tahap pelaksanaan

a) Peneliti merujuk pada langkah-langkah metode *mubāsyarah* dengan metode *herbārth* dalam pembelajaran.

b) Pertemuan pertama dalam pembelajaran yaitu peneliti fokus pada pengajaran materi *naḥwu* نصب الفعل المضارع pada tiap kelas.

c) Kemudian pada pertemuan ke 2 peneliti fokuskan pada pengulangan pelajaran sebelumnya untuk mengetahui pemahaman peserta didik sebelum memberikan soal berkaiatan tentang جزم الفعل المضارع

d) Setelah memberikan soal pada peserta didik peneliti mengumpulkan kertas jawabannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi pokok dan harapan penelitian adalah bagaimana hasil penerapan metode *mubāsyarah* dan metode *herbārth* serta perbandingannya dalam pembelajaran nahwu pada kelas II KMI di Pondok Pesantren Darul Huffadh setelah melakukan langkah-langkah dari kedua metode diatas dapat memberikan *output* yang baik dalam pembelajaran bahasa arab sehingga metode ini dapat menjadi alternatif bagi guru-guru di Pondok Pesantren Darul Huffadh Bone

Setelah memperhatikan pengaruh dari penerapan kedua metode tersebut maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa metode *herbārth l*ebih efektif dibandingkan metode *mubāsyarah* dengan melihat dari hasil kerjaan/jawaban tertulis peserta didik pada ujian soal-soal *naḥwu* yang peneliti berikan pada peserta didik dan hasil tes dari penerpan metode *muāsyarah* dan *herbārth* pada kelas II KMI Pondok Pesantren Darul Huffadh sebagai berikut:

Tabel. 1

Nilai peserta didik kelas II B KMI

No	Nama	Nilai metode mubasyarah		Nilai metode herbarth	
1.	RR	13	7,8	15	9
2.	AH	11	6,6	15	9
3.	Rir	13	7,8	15	9
4.	Abd	13	7,8	15	9
5.	MD	10	6	10	6
6.	ML	10	6	6	3,6
7.	RA	15	9	15	9
8.	Al	10	6	15	9
9.	RA	10	6	14	8,4
10.	MF	14	8,4	15	9
11.	MA	14	8,4	14	8,4
12.	Kris	12	7,2	14	8,4
13.	Hid	15	9	15	9
14.	NR	15	9	15	9
15.	As	10	6	12	7,2
16.	RH	12	7,2	15	9
17.	SF	10	6	15	9
18.	AlF	11	6,6	15	9
19.	KAF	15	9	15	9
20.	SH	11	6,6	13	7,8
21.	Mul	12	7,2	15	9
22.	ARI	11	6,6	15	9
23.	Alf	11	6,6	15	9
24.	MNH	10	6	15	9
25.	MF	8	4,8	14	8,4
26.	Rah	11	6,6	15	9
27.	AM	12	7,2	14	8,4
28.	MFh	13	7,8	14	8,4
29.	GB	8	4,8	7	4,2
30.	Fir	15	9	9	5,4
31.	MG	12	7,2	14	8,4

32.	AA	12	7,2	13	7,8
33.	MQ	12	7,2	14	8,4
34.	SR	12	7,2	15	9
35.	Am	8	4,8	5	5
Rata-rata			**7.2**		**8.6**

Dari paparan tabel diatas nilai penerapan metode mubasyarah dengan metode herbarth pada kelas II B menunjukkan bahwa nilai rata-rata 8,6 hasil penerapan metode herbarth dan nilai rata-rata 7,2 hasil penerapan metode mubasyarah menandakan bahwa lebih tinggi hasil metode herbarth pada pembelajaran nahwu

Tabel.3

Nilai peserta didik nilai kelas II C KMI

No	**Nama**	**Nilai metode mubasyarah**		**Nilai metode herbarth**	
1.	AH	-	-	-	-
2.	Ken	12	7,2	15	9
3.	HB	12	7,2	13	7,8
4.	Ilh	10	6	11	6,6
5.	Mur	10	6	12	7,2
6.	Sf	11	6,6	14	8,4
7.	MRH	13	7,8	15	9
8.	MU	12	7,2	11	6,6
9.	FH	10	6	12	7,2
10.	Irf	12	7,2	14	8,4
11.	H	10	6	12	7,2
12.	Ah	12	7,2	6	3,6
13.	FA	13	7,8	14	8,4
14.	AI	11	6,6	13	7,8
15.	PZ	13	7,8	11	6,6
16.	Zai	9	5,4	11	6,6
17.	I	10	6	12	7,2
18.	IA	10	6	6	3,6

19.	AZ	14	8,4	15	9
20.	ZS	10	6	13	7,8
21.	Kar	11	6,6	10	6
22.	MR	9	5,4	10	6
23.	ZF	11	6,6	13	7,8
24.	AA	11	6,6	14	8,4
25.	IA	10	6	7	4,2
26.	Mus	10	6	14	8,4
27.	MRH	12	7,2	13	7,8
28.	Rin	12	7,2	14	8,4
29.	AT	11	6,6	13	7,8
30.	Dan	11	6,6	14	8,4
31.	FT	10	6	10	6
32.	Syah	9	54	14	8,4
33.	syah	13	7,8	15	9
34.	NA	10	6	6	3,6
35.	Rif	10	6	13	7,8
Rata-rata			**6**		**7,7**

Dari paparan tabel diatas nilai penerapan metode mubasyarah dengan metode herbarth pada kelas II C menunjukkan bahwa nilai rata-rata 6 hasil penerapan metode herbarth dan nilai rata-rata 7,7 hasil penerapan metode mubasyarah menandakan bahwa lebih tinggi hasil metode herbarth pada pembelajaran nahwu

Tabel .3

Nilai rata-rata dari penerapan metode mubasyarah dengan metode herbarth

Metode	Judul materi	Kelas II B	Kelas II C
Mubasyarah	نصب الفعل المضارع	7,2	6
Herbarth	جزم الفعل المضارع	8,6	7,7

Berdasarkan hasil rekap nilai rata-rata dari kelas (II B & II C) maka penerapan metode *mubāsyarah* dengan metode *herbārth* pada Hasil pembelajaran *naḥwu* di Pondok Pesantren Darul Huffadh Pada Kelas II KMI, diketahui bahwa metode *herbārth* lebih efektif dibandingkan metode *mubāsyarah* berdasarkan nilai rata-rata 8,6 dan 7,7. Maka dari hasil pembelajaran diatas direkomendasikan bahwa metode *herbārth* dapat diterapkan dalam pembelajaran *naḥwu* Di Pondok Pesantren Darul Huffadh untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dan untuk metode mubasyarah lebih tepat digunakan untuk pembelajaran *durussullugah* dengan kelompok kelas *mutawassith* dan kelas *mutaqoddim*

SIMPULAN

Metode *mubāsyarah diterapkan* pada pembelajaran *naḥwu* kelas II KMI Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Bone. Guru mengajarkan materi nahwu dengan menggunakan Bahasa arab dalam mengajar peserta didik secara induktif secara lisan dan tertulis dengan membantu alat peraga, media serta memberikan contoh terkait judul materi نصب الفعل المضارع و جزم الفعل المضارع memberikan contoh dengan cara memperkenalkan benda-benda yang ada di sekitar peserta didik dengan menggunakan bahasa Arab dan dilakukan berulang-ulang sampai peserta didik memahami materi pelajaran, kemudian setelah diyakini peserta didik paham dan telah memiliki sejumlah kosakata berkaitan tentang materi pelajaran maka diperkenalkan kepada mereka kalimat-kalimat pendek yang sering digunakan dalam kehidupan sehari- hari.

Metode *Herbārt* adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan menghubungkan antara tanggapan lama dengan tanggapan yang baru sehingga menimbulkan berbagai tanggapan dari peserta didik sampai akhirnya mereka mampu memahami pelajaran dengan baik dan mampu membuat jumlah sesuai kaidah nahwu yang diajarkan baik secara lisan dan tertulis.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. Bahasa Arab Dan Metode Pengajaranya. Yokyakata: Pustaka Pelajar, 2010.

Arikunto, Suharismi. Prosedur Penelitian Suatu Praktek Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2019

Berlin Sani, Imas Kurniasih. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Kata Pena, 2015.

Cahyana, Ucu. dan Rukaesah A. Maolani. Metodologi Penelitian Pendidikan. Rajawali Press: Jakarta, 2015.

Mahyudin, Erta dan Aziz Fachrurrozi. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. Jawa Timur: Lisan Arabi, 2018.

Fuad, Effendi, Ahmad. Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. Malang: Misykat Malang 2017

Hasan, Hasan, Psikolinguistik: Urgensi Dan Manfaatnya Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban 1, no. 2 (2018) DOI: http://dx.doi.org/10.35931/am.v1i2.41

Hasan, Hasan. Keterampilan Mengajar Bahasa Arab Materi Istima Menggunakan Media Lagu. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 15, no. 28 (2018): 127. https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.7.

Kurniasih, Imas. *Sukses Mengajar Panduan Lengkap Menjadi Guru Kreatif Dan Inovatif*. Pustaka Diantara, 2017

Kosim, Nanang. Strategi Dan Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, Bandung: Arfino Raya, 2016.

Arifin, M. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta. Rineka Cipta, 2013.

Muh Said Dan Junimar Affan. Mendidik Dari Zaman Ke Zaman. Bandung: Jemmars:1987.

Munir, Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab. Jakarta: Kencana, 2017.

Muradi, Ahmad. Langkah Jitu Menguasai Gramatika Dasar Bahasa Arab. Malang: Lisan Arabi, 2018.

Mustafa, Syaiful. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif. Malang: UIN Malang. 2017.

Fachrurrozi, Aziz. Mahyudin, Erta. *Strategi Pembelajaran Bahasa arab*. Cetakan pertama. Malang: CV. Lisan Arabi, 2018.

Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora, 2011.

Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesi Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Bab II, pasal III*. BP.Cipta Jaya, n.d.

Sudjana. *Dasar Dasar Proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 2004.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan 28. Bandung: Alfabeta, 2018.

Sutama. *Penelitian tindakan kelas*. Yokyakarta: Pararaton, 2000.

Suyatno. *Urgensi Pendidikan Karakter*. Bandung: Masmedia buana pustaka, 2009.

Silfiyah Sohmawati, "Penerapan Hasil Modifikasi Permainan Monopoli Sebagai Media Pembelajaran Berbicara Bahasa Arab "Al Mi'yar Jurnal ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban 2, no 2 (2019): 166, https:// doi.org/10.35931/am.v2i2.141

W.S Winkel. *Psikologi pengajaran*. Cetakan ke sepuluh. Yogyakarta: Media Abadi, 2007.

Yusuf, Tayar. Anwar, Syaiful. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa arab*. Cetakan kedua. 2. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.

Zubaidillah, Muh. Haris "Hubungan Kemampuan Bahasa Arab Dengan Prestasi Hapalan Al Qur'an" Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban 2, no. 2 (2018):22,

Zuhairini. *Metode khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.